

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi paling sederhana dan bersifat universal yang digunakan dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan pendapat, atau perasaan kita kepada orang lain. Dalam mengungkapkan pendapat atau perasaan tersebut, terdapat dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengungkapan pendapat atau perasaan secara langsung adalah dengan menyatakan sesuatu yang kita rasakan kepada orang lain apa adanya, sedangkan pengungkapan secara tidak langsung antara lain dengan menggunakan idiom dan peribahasa. Pengungkapan pikiran atau perasaan secara tidak langsung ini digunakan agar lawan bicara tidak merasa tersinggung.

Pengertian idiom dalam bahasa Indonesia adalah :

“Kata atau kelompok kata yang khusus yang mempunyai arti kiasan atau ungkapan” (Badudu dan Zain, 2001; 72)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang pun penggunaan idiom tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan budayanya, ditambah lagi masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang jarang mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasannya

secara langsung. Mereka merasa lebih terwakili dengan banyak menggunakan idiom yang dalam bahasa Jepang disebut Kanyouku.

Pengertian kanyouku atau idiom dalam bahasa Jepang sebenarnya sama saja dalam bahasa Indonesia yaitu :

Menurut Ishikawa Kou (1971) dalam *Gendai Kokugo Jiten* menyatakan bahwa :

“*Kanyouku to iu no wa futatsu ijou no tango ga musubitsuite, imi wa tango no ichibu kara kaishaku dekinai tokuyuu no imi wo motteiru.*” (gabungan dua buah kata atau lebih yang maknanya tidak dapat ditafsirkan berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya).

Definisi kanyouku tidak bisa dipahami hanya dengan melihat makna setiap kata-kata yang terdapat pada idiom tersebut, tetapi juga membutuhkan pemahaman untuk dapat mengetahui makna dan penggunaan dari kanyouku tersebut. Orang awam bila menemukan suatu kalimat yang di dalamnya mengandung idiom, sering kali kesulitan dalam memahami kalimat tersebut, sehingga kadang-kadang bisa menyebabkan salah pemahaman dan pengertian akan pesan yang disampaikan.

Misalnya, dalam bahasa Jepang ada ungkapan 鼻が高い (*hana ga takai*), jika kita tidak mengerti arti dari idiom ini, mungkin kita akan mengartikan ungkapan ini menjadi ‘*Hidungnya menjadi tinggi*’. Tetapi, jika ada kalimat seperti 僕は君と友達で鼻が高いよ (*Boku wa kimi to tomodachi de hana ga takai yo*), meskipun diterjemahkan berdasarkan kata-kata yang membentuknya, arti kalimat ini sama sekali tidak dapat dimengerti. Dalam hal ini, 鼻が高い (*hana ga takai*)

memiliki arti '*Keadaan puas dan merasa bangga terhadap suatu hal*'. Ketika seseorang mulai merasa bangga atau membanggakan suatu hal, biasanya mukanya sedikit terangkat ke atas sehingga menonjolkan hidungnya. Karena bagian tersebut merupakan keadaan posisi hidung menjadi tinggi, sehingga artinya pun menjadi *keadaan puas dan merasa bangga terhadap suatu hal*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Kontrastif *kanyouku kao* dalam bahasa Jepang dengan idiom *muka* dalam bahasa Indonesia"

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Makna apa saja yang terkandung dalam *kanyouku kao* bahasa Jepang baik makna leksikal maupun makna idiomatikal?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam idiom *muka* bahasa Indonesia baik makna leksikal maupun makna idiomatikal?
3. Apa persamaan dan perbedaan *kanyouku kao* bahasa Jepang dengan idiom *muka* bahasa Indonesia ?

Dari rumusan masalah di atas penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Meneliti makna *kanyouku kao* dalam bahasa Jepang baik makna leksikal maupun makna idiomatikal.

2. Meneliti makna idiom *muka* dalam bahasa Indonesia baik makna leksikal maupun makna idiomatikal.
3. Meneliti persamaan dan perbedaan *kanyouku kao* bahasa Jepang dengan idiom *muka* bahasa Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami makna *kanyouku kao* dalam bahasa Jepang baik makna leksikal maupun makna idiomatikal.
2. Untuk memahami makna idiom *muka* dalam bahasa Indonesia baik makna leksikal maupun makna idiomatikal.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *kanyouku kao* bahasa Jepang dengan idiom *muka* bahasa Indonesia.

Sedangkan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, diharapkan:

1. Pembelajar bahasa pada umumnya, pembelajar bahasa Jepang serta penulis khususnya dapat dengan mudah mengetahui dan memahami makna idiom *kao* dalam bahasa Jepang dengan idiom *muka* dalam bahasa Indonesia, serta mengetahui persamaan serta perbedaan maknanya.
2. Meningkatkan minat pembelajar bahasa Jepang dalam menambah wawasan mengenai *kanyouku* bahasa Jepang.

3. Dengan mempelajari idiom ini pembelajar maupun penulis diharapkan dapat menyampaikan gagasannya dengan baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

D. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun/mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. (Surakhman, 1985:147).

Dalam metode ini penulis akan mengumpulkan data dari kamus-kamus dan buku-buku mengenai idiom *kao* dalam bahasa Jepang dengan *muka* dalam bahasa Indonesia.

- a. Mengumpulkan dan meneliti buku-buku dan kamus idiom yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom *kao* dalam Bahasa Jepang.
- c. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom *muka* dalam bahasa Indonesia.
- d. Meneliti persamaan makna serta perbedaan makna idiom *kao* dalam bahasa Jepang dengan idiom *muka* dalam bahasa Indonesia.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis *kanyouku* yang terbentuk dari kata *kao* tersebut baik makna leksikalnya, makna idiomatiknya, maupun gaya bahasa yang dipakainya.
 - 2) Menganalisis idiom yang terbentuk dari kata *muka* tersebut baik makna leksikalnya, makna idiomatiknya, maupun gaya bahasa yang dipakainya.
 - 3) Menganalisis perbedaan dan persamaan makna dari *kanyouku kao* dan idiom *muka*.
- e. Menarik kesimpulan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah makna *kanyouku* dalam bahasa Jepang dan idiom dalam bahasa Indonesia yang memakai nama-nama bagian tubuh. Tetapi karena *kanyouku* bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia sangat banyak, maka penulis membatasi objek penelitian hanya pada makna *kanyouku kao* dalam bahasa Jepang dan idiom *muka* dalam bahasa Indonesia.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *kao* yang berarti muka dan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *muka*, yang terdapat pada:

- a. *Koji Kotowaza Kanyouku* (1999)

- b. *Shisen Kanyouku no Jiten* (1996)
- c. *Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh* (1993)
- d. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (1995)
- e. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (1997)
- f. Buku-buku yang berkaitan dengan masalah idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata *kao* dan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata *muka*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu meneliti langsung buku-buku, kamus, internet yang dijadikan objek penelitian, juga mengumpulkan sumber yang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas sebagai bahan referensi.

E. Definisi Operasional

Penulis mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya. (Poerwadarmita, 1984:40)
2. *Kanyouku* adalah “*Kanyouku to iu no wa futatsu ijou no tango ga musubitsuite, imi wa tango no ichibu kara kaishaku dekinai tokuyuu no imi*

wo motteiru.” (gabungan 2 buah kata atau lebih yang maknanya tidak dapat di tafsirkan berdasarkan unsur-unsur yang membentuknya.) (Gendai kokugo jiten)

3. Idiom adalah “Satuan-satuan yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.” (Harimurti, 1984; 72)

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, di dalamnya memuat Pengertian Kanyouku, Jenis Kanyouku, Fungsi Kanyouku, Pengertian Idiom dan Jenis Idiom

BAB III Metodologi Penelitian, membahas tentang metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, membahas tentang pengumpulan dan analisis data untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V Kesimpulan dan Saran, menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran.